

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018**

Novie Susanti Soseno<sup>1</sup> Mochamad Romdhon<sup>2</sup> Syarah Rochmatunisa<sup>3</sup>

Universitas Garut

E-mail: [noviesusantisuseno@uniga.ac.id](mailto:noviesusantisuseno@uniga.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to determine the impact of environmental accounting disclosures on environmental performance and to determine the impact of environmental costs on environmental performance in textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive analysis method. This study uses secondary data from the annual reports of textile companies for the period 2016-2018. The research sample was selected by purposive sampling method and obtained 3 companies that meet the criteria. The results of this study indicate that environmental accounting disclosure has an impact on environmental performance, if the environmental accounting disclosure is high, the PROPER rating will also increase and vice versa if the environmental accounting disclosure is low, the PROPER rating will decrease and environmental costs will have an impact on environmental performance at PT. Sri Rejeki Isman Tbk, while for PT. Indorama Synthetic Tbk and PT. Trisula Internasional Tbk environmental costs have no impact on environmental performance, although increased environmental costs do not change the PROPER rating for the better.*

**Keywords:** *Environmental Accounting Disclosures; Environmental Costs; and Environmental Performance.*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan untuk mengetahui dampak biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan di perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan tekstil periode 2016-2018. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 3 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berdampak pada kinerja lingkungan, jika pengungkapan akuntansi lingkungan tinggi maka peringkat PROPER juga akan meningkat dan sebaliknya jika pengungkapan akuntansi lingkungannya rendah maka peringkat PROPER pun akan menurun dan biaya lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk, sedangkan untuk PT. Indorama Synthetic Tbk dan PT. Trisula Internasional Tbk biaya lingkungan tidak berdampak terhadap kinerja lingkungan, meskipun biaya lingkungan meningkat tidak merubah peringkat PROPER menjadi lebih baik.*

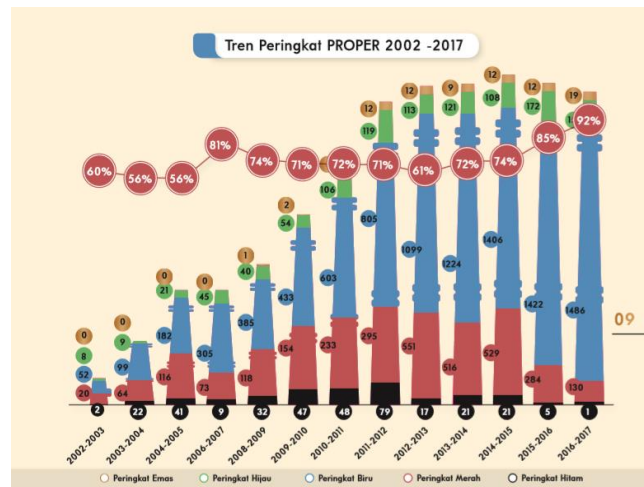
**Kata Kunci:** *Biaya Lingkungan; Kinerja Lingkungan; Pengungkapan Akuntansi Lingkungan.*

## PENDAHULUAN

Saat ini lingkungan menjadi topik yang hangat, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan membuat mereka peduli akan lingkungan (Masanet-Llodra, 2006). Selain menggunakan sumber daya dalam kegiatan untuk mendapatkan laba, perusahaan juga harus menyadari konsekuensi negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Burnett & Hansen, 2008). Salah satu permasalahan yang muncul terkait pencemaran lingkungan yaitu Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang kondisinya semakin memprihatinkan dengan banyaknya sampah dan limbah pabrik yang mencemari sungai sepanjang 269 km tersebut. Salah satu sumber pencemaran yang signifikan bagi Citarum adalah limbah industri. Mengutip data Kompas, 2.700 industri yang beroperasi di hulu hingga hilir hampir 53% nya tidak mengelola limbah sesuai aturan yang berlaku. Data Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat menyebut, 90% industri bahkan tidak memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Akibatnya, 340.000 ton limbah cair mengalir di sungai Citarum setiap harinya (Iqbal, 2018).

Pemerintah Indonesia berusaha mengatasi masalah lingkungan ini melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup dengan menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 tahun 2013, tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, dengan cara melakukan pemeringkatan kinerja lingkungan hidup perusahaan melalui suatu program yang dinamakan *Program for Pollution Control, Evaluation and Rating* (PROPER). Melalui program ini, kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik hingga yang terburuk yaitu, emas, hijau, biru, merah dan hitam, yang akan diumumkan kepada masyarakat secara rutin. Dengan hanya melihat warna tersebut masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan hidup pada suatu perusahaan (Hadi, 2017).

Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan KLHK, Karliansyah menyatakan bahwa, dari catatan selama 21 tahun, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sudah bisa mendorong perusahaan untuk taat aturan dari 46% menjadi 92%. PROPER juga mendorong perusahaan terus melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan (Hadi, 2017)



Gambar 1 Tren Peringkat PROPER (Sumber: PROPER 2017)

Dalam konteks seperti itu, dunia bisnis berusaha menggabungkan nilai baru yang dimiliki masyarakat mengenai lingkungan. Penggabungan tersebut dapat dicapai dengan mengadopsi sistem manajemen lingkungan yang dapat dikembangkan dalam manajemen perusahaan (Masanet-Llodra, 2006).

## TINJAUAN LITERATUR

EMA (*Environmental Management Accounting*) adalah contoh utama dari inovasi terbaru dalam akuntansi manajemen yang mewakili perkembangan ini. EMA dapat membantu organisasi menghadapi tanggung jawab lingkungan dan dapat mengarah pada identifikasi manfaat lingkungan dan ekonomi bersama dari kegiatan perusahaan (Ferreira et al., 2010). Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012).

EMA merupakan bagian penting dari akuntansi keberlanjutan (Schaltegger & Burritt, 2006) dan merupakan instrumen penting bagi organisasi yang bertujuan untuk meminimalkan total biaya atau biaya lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan, produk, dan layanan mereka.

Ada beberapa manfaat potensial yang terkait dengan penggunaan EMA. Ini termasuk pengurangan biaya, peningkatan harga produk, daya tarik sumber daya manusia, dan peningkatan reputasi (Ferreira et al., 2010).

Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya maka akuntansi harus dilibatkan (Burnett & Hansen, 2008). Menurut Buana & Nuzula (2017) biaya lingkungan (*environmental cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.

Dalam sistem akuntansi konvensional, biaya lingkungan biasanya disembunyikan dalam biaya overhead pabrik, yang membuat sulit bagi manajer untuk mengamati biaya lingkungan aktual yang terkait dengan kegiatan khusus mereka. Di bawah sistem EMA, biaya-biaya ini diidentifikasi, diklasifikasi dan dialokasikan, memungkinkan dilakukannya analisis biaya lanjutan dan kemungkinan pengurangan biaya (Burritt et al., 2009).

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan secara sukarela merupakan bagian penting dari cara perusahaan berkomunikasi dengan para pemegang saham (Jones, 2011). Laporan-laporan ini bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, lingkungan dan sosial dengan strategi (Burnett & Hansen, 2008). Selain itu, dengan informasi lingkungan yang baik maka perusahaan cenderung mengalami peningkatan reputasi (Ferreira et al., 2010).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan de Beer & Friend (2006) mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan membantu dalam mengekspresikan kewajiban lingkungan dan sosial sebagai biaya lingkungan. Ferreira et al. (2010) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan sebagai suatu teknik yang menghasilkan, menganalisa, baik menggunakan informasi keuangan maupun non keuangan, untuk meningkatkan kinerja lingkungan, ekonomi perusahaan, dan memberikan kontribusi menuju bisnis yang berkelanjutan. Kemudian Clarkson et al., (2008) menyoroti hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan untuk mengetahui dampak biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan, serta meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Pada paper ini, penelitian dilakukan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pengungkapan akuntansi lingkungan dan dampak dari biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Studi pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas diantaranya akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan, dan variabel terikat yaitu kinerja lingkungan. Adapun teknik pengumpulan data serta bahan dalam penelitian dilakukan dengan cara: studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan studi internet.

Populasi meliputi 17 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan pada periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau PROPER pada periode 2016-2018.
- 3) Perusahaan yang menginformasikan biaya terkait kegiatan *corporate social responsibility*.
- 4) Perusahaan yang mengalami keuntungan (*profit*) selama periode penelitian.

**Tabel 1 Penentuan Sampel Berdasarkan *Purposive Sampling***

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan	17
Perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2016, 2017, dan 2018	(8)
Perusahaan manufaktur yang tidak menginformasikan biaya terkait kegiatan <i>corporate social responsibility</i>	(4)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)

Total sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	3
--	---

Sumber : Data sekunder diolah kembali 2019

Berdasarkan kriteria di atas, dari 17 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI, terdapat 3 (tiga) perusahaan tekstil yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis data terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*),
2. Penyajian Data (*Data Display*), dan
3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*), dengan gambaran sebagai berikut:
  - 1) Menentukan item pengungkapan akuntansi lingkungan
  - 2) Melakukan skoring

Setelah menentukan item pengungkapan akuntansi lingkungan, dilanjutkan dengan memberi skor pada setiap item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan tekstil sesuai dengan sampel yang telah diambil pada periode 2016-2018. Jika terdapat item yang diungkapkan maka diberi skor 1 (satu) dan jika tidak terdapat maka diberi skor 0 (nol). Item pengungkapan akuntansi lingkungan dalam penelitian ini berjumlah 14, sehingga total skor yang dapat diperoleh jika seluruh item diungkapkan adalah 14.

- 3) Melakukan analisis dan penilaian

Setelah proses skoring, selanjutnya melakukan analisis terhadap tiap item yang diungkapkan serta mengakumulasikan skor yang diperoleh. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan berdasarkan indikator dari Lako (2011) digunakan rumus sebagai berikut:

$$IP_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$IP_j$  : Indeks pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j pada tahun i

$N_j$  : jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan j.  $n_j \leq 14$

Setelah mengetahui tingkat pengungkapannya, selanjutnya melakukan penilaian data pengungkapan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Pengungkapan

Indeks	Kriteria
0,0000 – 0,2500	Sangat Rendah
0,2501 – 0,5000	Rendah
0,5001 – 0,7500	Cukup Tinggi
0,7501 – 1,000	Tinggi

Sumber: Suharyadi 2016 data diolah kembali 2019

#### 4) Memberikan kesimpulan

Setelah mengetahui nilai pada tiap item, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan berdasarkan indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data hasil penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Berikut ini adalah data dan skoring 14 indikator pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 3 Hasil Skoring Tahun 2016-2018

No	Item yang diungkapkan	PT. Indorama Sythetic Tbk			PT. Sri Rejeki Isman Tbk			PT. Trisula International Tbk		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan,	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Upaya Efisiensi Energi,	1	1	1	0	0	1	0	0	0
3	Upaya Penurunan Emisi,	1	1	1	1	1	1	0	0	1
4	Implementasi <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> Limbah B3 dan non B3,	1	1	1	0	0	0	1	1	1
5	Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air,	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Perlindungan Keanekaragaman Hayati,	0	0	0	1	0	0	0	1	0

7	Program Pengembangan Masyarakat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Dampak positif dari aktivitas bisnis perusahaan,	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Dampak negatif dari perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Pengendalian Pencemaran Air,	1	1	1	1	1	1	0	1	1
11	Pengendalian Pencemaran Udara,	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Pengelolaan Limbah B3,	1	1	1	1	1	1	1	0	1
13	Pengendalian Pencemaran Air Laut,	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Potensi Kerusakan Lahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		9	9	9	8	7	8	5	8	9

Sumber: Data Olahan 2019

1) PT. Indorama Synthetic Tbk

Data pengungkapan akuntansi lingkungan pada PT. Indorama Synthetic Tbk selama tahun 2016-2018 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Indorama Synthetic Tbk Tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Item diungkapkan	Jumlah Item Seharusnya diungkapkan	Indeks	Kriteria
2016	9	14	0,6429	Cukup Tinggi
2017	9	14	0,6429	Cukup Tinggi
2018	9	14	0,6429	Cukup Tinggi

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah kembali 2019

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa perolehan angka selama periode 2016-2018 TP. Indorana Synthetic Tbk Konsisten dalam melaksanakan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan.

Hasil skoring pada tabel 3 menunjukkan bahwa PT. Indorama Synthetic berupaya untuk meningkatkan teknologi dan proses yang dimiliki, mengoptimalkan penggunaan energi, mendaur ulang air, mengurangi limbah dan sampah serta secara konsisten menerapkan pedoman dan standar yang berlaku. PT. INDR telah meningkatkan fokus untuk menghasilkan produk-produk yang ramah lingkungan demi meningkatkan kesinambungan perusahaan serta menciptakan hubungan yang erat dengan penyedia dan konsumen agar memiliki keunggulan dalam kegiatan industri. Hal ini telah dibuktikan dalam produksi tekstil, dimana Asosiasi Internasional untuk penelitian dan pengujian dalam bidang ekologi



tekstil telah menguji bahwa hasil produksi telah bebas dari zat berbahaya, dengan memberikan penghargaan Oeko-Tex Standar 100 secara berturut-turut selama beberapa tahun.

PT. INDR telah mengembangkan dan memproduksi secara komersial produk-produk ramah lingkungan seperti polyester resin sebagai bahan pengemas botol yang menggunakan 30% bahan baku dari tumbuhan, benang pintal menggunakan kapas organik serta benang filamen polyester menggunakan polyester daur ulang. Selain yang disebutkan di atas, PT. INDR juga memiliki sertifikat ISO 14001:2004, ISO 18001, ISO 9001:2000, dan mengikuti PROPER yang dilaksanakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

## 2) PT. Sri Rejeki Isman Tbk

Data pengungkapan akuntansi lingkungan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2016-2018 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Item diungkapkan	Jumlah Item Seharusnya diungkapkan	Indeks	Kriteria
2016	8	14	0,5714	Cukup Tinggi
2017	7	14	0,5	Rendah
2018	8	14	0,5714	Cukup Tinggi

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah kembali 2019

Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa PT. Sritex mengalami penurunan dalam melaksanakan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dimana pada tahun 2017 jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi rendah yaitu 0,5 hal ini terjadi karena perusahaan tidak mengungkapkan item perlindungan keanekaragaman hayati yang sebelumnya diungkapkan pada tahun 2016. Namun pada tahun 2018 perusahaan kembali meningkatkan jumlah item pengungkapan akuntansi lingkungannya menjadi cukup tinggi yaitu 0,5714. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mengungkapkan item upaya efisiensi energi yang pada tahun sebelumnya tidak diungkapkan.

Hasil skoring pada tabel 3 menunjukan bahwa PT. Sritex berupaya untuk melaksanakan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan, meskipun pada tahun 2017 mengalami

penurunan, namun perusahaan mampu meningkatkan kembali item yang diungkapkan yaitu menjadi 8 item. Inisiatif dalam pengelolaan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap upaya untuk menjadikan PT.Sritex sebagai bisnis tekstil yang berkelanjutan. Perusahaan berkomitmen untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan agar dalam jangka panjang dapat terwujud industri tekstil yang ramah lingkungan dan menjaga reputasi bisnis di pasar global.

Pada tahun 2018, PT. Sritex telah menerapkan kebijakan dalam pengelolaan lingkungan meliputi: penggunaan material yang ramah lingkungan, operasi bisnis PT. Sritex yang telah terintegrasi secara vertikal membantu perusahaan untuk memiliki kendali yang lebih luas dalam proses produksinya. Dalam hal ini, perusahaan dapat menentukan penggunaan bahan baku yang dapat menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan. Terhitung pada tahun 2018, penggunaan bahan baku mencapai 70% dari total bahan baku yang digunakan.

### 3) PT. Trisula International Tbk

Data pengungkapan akuntansi lingkungan pada PT. Trisula International Tbk selama tahun 2016-2018 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Trisula International Tbk Tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Item diungkapkan	Jumlah Item Seharusnya diungkapkan	Indeks	Kriteria
2016	5	14	0,3571	Rendah
2017	8	14	0,5714	Cukup Tinggi
2018	9	14	0,6429	Cukup Tinggi

S

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah kembali 2019

Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa PT. TRIS telah mengungkapkan kegiatan akuntansi lingkungan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terlihat pada tahun 2016 PT. TRIS mendapat kriteria rendah karena hanya mengungkapkan 5 item, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 jumlah item yang diungkapkan meningkat menjadi cukup tinggi yaitu 8 dan 9 item.

Hasil skoring pada tabel 3 menunjukkan bahwa PT. TRIS telah mengungkapkan akuntansi lingkungan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin besar nilai yang dihasilkan maka semakin baik tanggung jawab sosial dalam bidang lingkungan suatu perusahaan. Perusahaan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Perusahaan sangat memperhatikan aspek-aspek pemeliharaan terhadap lingkungan sekitar meliputi udara, air, tanah, dan sumber alam lainnya. Pada tahun 2016 perusahaan menerapkan kebijakan *zero waste*. Pelaksanaan kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi limbah produksi dengan memanfaatkan bahan baku secara optimal agar dapat diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis, baik dalam bentuk barang jadi ataupun material tekstil lainnya. Dengan berjalannya kebijakan ini, Perusahaan berkomitmen untuk dapat mewujudkan perusahaan yang berstandar “*Green living*”.

**Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih. Menurut Mustika (2017) biaya lingkungan dapat dihitung dengan rumus:

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Cost}{Profit}$$

Hasil analisis biaya lingkungan dilihat dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial.

1) PT. Indorama Synthetic Tbk

Data biaya lingkungan PT. Indorama Synthetic Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Biaya Lingkungan pada PT. Indorama Synthetic Tbk**

Tahun	Cost (a)	Profit (b)	BL (a:b)
2016	Rp. 1.881.040.000	Rp. 19.572.785.512	0,0961
2017	Rp. 4.904.376.000	Rp. 30.606.300.348	0,1602
2018	Rp. 2.765.871.000	Rp. 903.141.493.983	0,0031

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah kembali 2019

2) PT. Sri Rejeki Isman Tbk

Data biaya lingkungan PT. Sri Rejeki Isman Tbk selama periode 2016-2018 disajikan

pada tabel berikut:

**Tabel 8 Biaya Lingkungan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk**

Tahun	Cost (a)	Profit (b)	BL (a:b)
2016	Rp. 4.706.770.000	Rp. 797.637.410.840	0,0059
2017	Rp. 4.913.813.000	Rp. 921.742.515.360	0,0053
2018	Rp. 7.036.969.545	Rp. 1.224.455.913.873	0,0057

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah kembali 2019

### 3) PT. Trisula International Tbk

Data biaya lingkungan PT. Trisula International Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 9 Biaya Lingkungan pada PT. Trisula Internasional Tbk**

Tahun	Cost (a)	Profit (b)	BL (a:b)
2016	Rp. 2.000.000.000	Rp. 25.213.015.324	0,0793
2017	Rp. 1.747.000.000	Rp. 14.198.889.550	0,1230
2018	Rp. 1.377.000.000	Rp. 19.665.074.694	0,0700

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah kembali 2019

### Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Berikut ini adalah peringkat kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 10 Kriteria Peringkat PROPER**

Peringkat Warna	Kriteria	Keterangan Peringkat
Emas	Sangat baik	Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Baik	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i> ) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial ( <i>CSR/Comdev</i> ) dengan baik. Serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik

Biru	Cukup	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Buruk	Diberikan bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	Sangat Buruk	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (2016)

1) PT. Indorama Synthetic Tbk

Data kinerja lingkungan PT. Indorama Synthetic Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 11 Kinerja Lingkungan pada PT. Indorama Synthetic Tbk**

Tahun	Peringkat PROPER	Kriteria
2016	Biru	Cukup
2017	Biru	Cukup
2018	Biru	Cukup

Sumber : [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id) Data diolah kembali 2019

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa PT. INDR dari tahun ketahun memiliki peringkat PROPER yang konsisten yaitu biru, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada PT. INDR cukup baik. Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang berlaku yaitu penerapan dokumen pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran air laut, dan kriteria kerusakan lingkungan.

2) PT. Sri Rejeki Isman Tbk

Data kinerja lingkungan PT. Sri Rejeki Isman Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12 Kinerja Lingkungan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk

Tahun	Peringkat PROPER	Kriteria
2016	Biru	Cukup
2017	Merah	Buruk
2018	Biru	Cukup

Sumber : [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id) Data diolah kembali 2019

Dilihat dari tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami peningkatan peringkat PROPER menjadi biru hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan cukup baik, kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang berlaku yaitu penerapan dokumen pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran air laut, dan kriteria kerusakan lingkungan.

### 3) PT. Trisula International Tbk

Data kinerja lingkungan PT. Trisula International Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13 Kinerja Lingkungan pada PT. Trisula Internasional Tbk

Tahun	Peringkat PROPER	Kriteria
2016	Merah	Buruk
2017	Biru	Cukup
2018	Biru	Cukup

Sumber : [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id) Data diolah kembali 2019

Berdasarkan tabel 12 di atas, Pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mengalami peningkatan peringkat PROPER menjadi biru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan cukup baik, kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang berlaku yaitu penerapan dokumen pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran air laut, dan kriteria kerusakan lingkungan.

**Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan**

Analisis dampak pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil. Berikut ini disajikan data mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) PT. Indorama Synthetic Tbk

Data pengungkapan akuntansi lingkungan dengan kinerja lingkungan PT. Indorama Synthetic Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan**  
**pada PT. Indorama Synthetic Tbk**

Tahun	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	Peringkat PROPER
2016	0,6429	Biru
2017	0,6429	Biru
2018	0,6429	Biru

Sumber : Data diolah kembali 2019

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui pengungkapan akuntansi lingkungan dari tahun 2016-2018 konsisten dalam melaksanakan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Jumlah item yang diungkapkan cukup tinggi senilai 0,6429 atau 9 item dari total item yang seharusnya diungkapkan yaitu 14. Hal tersebut sesuai dengan peringkat PROPER yang didapat ada pada peringkat biru yaitu cukup baik, artinya PT. INDR telah mengungkapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan indikator-indikatornya.

2) PT. Sri Rejeki Isman Tbk

Data pengungkapan akuntansi lingkungan dengan kinerja lingkungan PT. Sri Rejeki Isman Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 15 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan**  
**pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk**

Tahun	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	Peringkat PROPER
-------	-----------------------------------	------------------

2016	0,5714	Biru
2017	0,5	Merah
2018	0,5714	Biru

*Sumber : Data diolah kembali 2019*

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa jumlah item pengungkapan akuntansi lingkungan cukup tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,5714 dan mendapatkan peringkat PROPER biru yang berarti cukup baik. Sedangkan pada tahun 2017 peringkat PROPER berubah menjadi buruk, hal tersebut disebabkan oleh pengungkapan akuntansi lingkungan yang menurun dari 0,5714 menjadi 0,5 atau 7 item yang diungkapkan dari total pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu 14. Namun pada tahun 2018 keduanya kembali meningkat menjadi 0,5714 dan mendapat peringkat PROPER biru.

### 3) PT. Trisula International Tbk

Data pengungkapan akuntansi lingkungan dengan kinerja lingkungan PT.Trisula International Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 16 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan pada PT. Trisula International Tbk**

Tahun	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	Peringkat PROPER
2016	0,3571	Merah
2017	0,5714	Biru
2018	0,6429	Biru

*Sumber : Data diolah kembali 2019*

Berdasarkan tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. Dilihat dari tahun 2016 perusahaan mendapatkan peringkat PROPER merah yang artinya cukup buruk, karena item pengungkapan akuntansi lingkungan yang diungkapkan hanya 0,3571. Pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan meningkatkan item yang diungkapkan menjadi 0,5714 dan 0,6429. Artinya perusahaan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan cukup baik, hal tersebut mengakibatkan peringkat PROPER meningkat menjadi biru.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berdampak pada kinerja lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan yang baik akan



berakibat pada kinerja lingkungan yang baik. Sebaliknya perusahaan yang memiliki pengungkapan akuntansi yang buruk, akan berdampak buruk terhadap kinerja lingkungannya.

### Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Berikut ini disajikan data mengenai biaya lingkungan dan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1) PT. Indorama Synthetic Tbk

Data biaya lingkungan dengan kinerja lingkungan PT.Indorama Synthetic Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 17 Biaya Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan pada PT. Indorama Synthetic Tbk**

Tahun	Biaya Lingkungan	Peringkat PROPER
2016	0,0961	Biru
2017	0,1602	Biru
2018	0,0031	Biru

*Sumber : Data diolah kembali 2019*

Berdasarkan tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa biaya lingkungan dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2016 senilai 0,0961 sedangkan biaya lingkungan yang dikeluarkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,1602 kemudian menurun kembali pada tahun 2018 menjadi 0,0031. Hal tersebut terjadi karena profit yang didapatkan perusahaan dari tahun ke tahun terus meningkat tetapi biaya CSR yang dikeluarkan mengalami fluktuasi.

Dari tahun 2016 sampai 2018 perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang cukup baik yaitu biru. Hal tersebut menunjukkan bahwa berapapun biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mengakibatkan tinggi rendahnya peringkat PROPER yang didapat. Maka dari itu, tabel di atas menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Indorama Synthetic Tbk tidak berakibat pada tingkat PROPER.

#### 2) PT. Sri Rejeki Isman Tbk

Data biaya lingkungan dengan kinerja lingkungan PT. Sri Rejeki Isman Tbk selama

periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 18 Biaya Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk**

Tahun	Biaya Lingkungan	Peringkat PROPER
2016	0,0059	Biru
2017	0,0053	Merah
2018	0,0057	Biru

*Sumber : Data diolah kembali 2019*

Berdasarkan tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa biaya lingkungan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar 0,0059, hal tersebut mengakibatkan peringkat PROPER yang cukup baik yaitu biru. Sedangkan perusahaan mengalami penurunan biaya lingkungan pada tahun 2017 menjadi 0,0053 yang mengakibatkan peringkat PROPER turun menjadi merah. Namun perusahaan kembali meningkatkan kinerja lingkungan yang dapat digambarkan pada biaya lingkungan yang dikeluarkannya menjadi 0,0057 dan kembali mendapat peringkat PROPER biru.

Dari tahun 2016 sampai 2018 perusahaan mendapatkan peringkat PROPER berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan berakibat pada peringkat PROPER yang didapat. Semakin tinggi biaya lingkungan maka semakin tinggi juga peringkat PROPER yang didapat. Maka dari itu, tabel di atas menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk berakibat pada peringkat PROPER.

### 3) PT. Trisula International Tbk

Data biaya lingkungan dengan kinerja lingkungan PT. Trisula International Tbk selama periode 2016-2018 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 19 Biaya Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan pada PT. Trisula Internasional Tbk**

Tahun	Biaya Lingkungan	Peringkat PROPER
2016	0,0793	Merah
2017	0,1230	Biru
2018	0,0700	Biru

*Sumber : Data diolah kembali 2019*

Berdasarkan tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa biaya lingkungan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar 0,0793, kemudian untuk tahun 2017 biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan meningkat menjadi 0,1230, dan turun kembali pada tahun 2018 sebesar 0,0700. Hal tersebut diakibatkan karena biaya yang dikeluarkan dan *profit* yang dihasilkan mengalami fluktuasi.

Dari tahun 2016 sampai 2018 perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang cukup baik yaitu meningkat dari kriteria merah menjadi biru. Hal tersebut menunjukkan bahwa berapapun biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mengakibatkan tinggi rendahnya peringkat PROPER yang didapat. Pada tahun 2018, perusahaan mendapatkan peringkat PROPER biru meskipun biaya lingkungan yang dikeluarkan menurun. Maka dari itu, tabel di atas menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Trisula Tbk tidak mengakibatkan pada tingkat PROPER.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui naik turunnya pengungkapan akuntansi lingkungan berdampak pada peringkat PROPER yang akan didapat oleh perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan, maka peringkat PROPER juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pengungkapan akuntansi lingkungannya rendah, maka peringkat PROPER pun akan menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh PT. INDR dalam pengungkapan akuntansi lingkungan dari tahun 2016-2018 konsisten memenuhi sebanyak 9 item dengan nilai 0,6429 dari total 14 item yang seharusnya diungkapkan, sehingga mendapat peringkat PROPER biru yang menunjukkan nilai yang sudah baik. Namun, PT. Tris pada tahun 2016 mendapat kriteria rendah karena hanya memenuhi 5 item dengan nilai 0,3571 dari 14 item yang harus diungkapkan, sehingga berdampak pada kinerja lingkungan dimana pada akhirnya mendapat peringkat PROPER merah yang berarti kurang baik. Tetapi di tahun 2017 dan 2018 PT. Tris mengungkapkan akuntansi lingkungan yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jadi, semakin banyak item pengungkapan akuntansi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi peringkat PROPER yang akan diterima perusahaan.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Supanto (2013) dan Nabilah (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki akuntansi lingkungan yang buruk, maka akan memperoleh peningkatan kinerja lingkungan yang buruk juga.

### **Analisis Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan yang diukur oleh PROPER bagi PT. Sri Rezeki Isman Tbk. Sedangkan untuk PT. Indorama Synthetic Tbk dan PT. Trisula Internasional Tbk biaya lingkungan tidak berdampak pada kinerja lingkungan, meskipun biaya lingkungan meningkat tidak merubah peringkat PROPER menjadi lebih baik. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Meiyana (2018) menyebutkan bahwa biaya lingkungan bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa meningkatkan citra perusahaan dimasa yang akan datang.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Buana & Nuzula (2017) yang meyakini bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan pada suatu periode belum tentu dirasakan langsung pada periode yang sama, namun akan terlihat pada tahun berikutnya. Begitupun dengan pengaruhnya terhadap kinerja lingkungan yang belum tentu akan dirasakan langsung. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan tinggi apabila peringkat PROPER yang didapat cukup rendah untuk memperbaiki peringkat PROPER ditahun berikutnya, dan biaya lingkungan yang dikeluarkan akan menurun pada tahun berikutnya

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI, serta untuk mengetahui bagaimana dampak biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengungkapan akuntansi lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika pengungkapan akuntansi lingkungan tinggi maka peringkat PROPER juga akan meningkat dan sebaliknya jika pengungkapan akuntansi lingkungannya rendah maka peringkat PROPER pun akan menurun. Dapat dilihat dari tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan pada PT. Indorama Syntethic

Tbk konsisten dalam mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan sehingga memperoleh peringkat PROPER biru pada periode 2016-2018. Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk pengungkapan akuntansi lingkungan mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya sehingga berdampak pada peringkat PROPER yang juga berubah-ubah. Sedangkan pada PT. Trisula Internasional Tbk pengungkapan akuntansi lingkungan mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga peringkat PROPER pun meningkat dari merah menjadi biru.

Biaya lingkungan berdampak terhadap kinerja lingkungan pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk, karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya lingkungan berpengaruh terhadap peringkat PROPER yang didapat oleh perusahaan PT. Sritex. Sedangkan untuk PT. Indorama Synthetic Tbk dan PT. Trisula Internasional Tbk biaya lingkungan tidak berdampak terhadap kinerja lingkungan, meskipun biaya lingkungan meningkat tetapi tidak merubah peringkat PROPER menjadi lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan tinggi apabila peringkat PROPER yang didapat cukup rendah. Biaya tersebut digunakan untuk memperbaiki kinerja lingkungan agar mendapat peringkat PROPER yang baik ditahun berikutnya.

Bagi perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan. Selain itu diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan akuntansi lingkungan karena semakin besar nilai pengungkapan akuntansi lingkungan maka semakin baik tanggung jawab sosial dalam bidang lingkungan suatu perusahaan yang akan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik juga begitupun sebaliknya, dan dalam pengungkapannya harus lebih terperinci dan lengkap. Kemudian perusahaan perlu menganggarkan biaya lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain, diantaranya kepemilikan saham, nilai perusahaan, dan juga umur perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 15–19. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/24>
- Buana, V., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1), 46–55.
- Burnett, R. D., & Hansen, D. R. (2008). Ecoefficiency: Defining a role for environmental cost management. *Accounting, Organizations and Society*, 33(6), 551–581. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.06.002>
- Burritt, R. L., Herzig, C., & Tadeo, B. D. (2009). Environmental management accounting for cleaner production: The case of a Philippine rice mill. *Journal of Cleaner Production*, 17(4), 431–439. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.07.005>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- de Beer, P., & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. *Ecological Economics*, 58(3), 548–560. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.07.026>
- Ferreira, A., Moulang, C., & Hendro, B. (2010). Environmental management accounting and innovation: An exploratory analysis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 23(7), 920–948. <https://doi.org/10.1108/09513571011080180>
- Hadi, D. W. (2017, December). *Proper Mendorong Ketaatan Perusahaan Sampai 92%*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/253](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/253)
- Iqbal, D. (2018, January). Sungai Citarum, Saatnya Ditata Menjadi Harum. *Mongabay*.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2016). *PROPER. (2016). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <http://proper.menlhk.go.id>
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi Corporate Sosiasl Responsibility & Reformasi Bisnis & Akuntansi*. Erlangga.
- Masanet-Llodra, M. J. (2006). Environmental management accounting: A case study research on innovative strategy. *Journal of Business Ethics*, 68(4), 393–408. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9029-1>
- Meiyana, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-*

- Mustika, R. R. (2017). *Pengaruh environmental Performance, Environmental Cost terhadap Financial Performance dan CSR Disclosure*. 1–2.
- Nabilah, Z. H. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*. 1–8.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. L. (2006). Corporate sustainability accounting: A nightmare or a dream coming true? *Business Strategy and the Environment*, 15(5), 293–295. <https://doi.org/10.1002/bse.537>
- Supanto, R. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pemeringkatan Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Katolik Widya Mandala.